



## Analisis Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dian Novita Sari<sup>1\*</sup>, Rouzatul Jannah<sup>2</sup>, Yani Rizal<sup>3</sup>, Puti Andiny<sup>4</sup>, Safuridar<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra Langsa-Aceh, Indonesia

Email: [diannovitaa435@gmail.com](mailto:diannovitaa435@gmail.com)<sup>1</sup>, [rouzatuljannah89@gmail.com](mailto:rouzatuljannah89@gmail.com)<sup>2</sup>, [yanirizal@unsam.ac.id](mailto:yanirizal@unsam.ac.id)<sup>3</sup>, [putiandiny@unsam.ac.id](mailto:putiandiny@unsam.ac.id)<sup>4</sup>, [safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jalan Prof Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa –Aceh, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [diannovitaa435@gmail.com](mailto:diannovitaa435@gmail.com)

**Abstract.** Fiscal policy is one of the main instruments used by the government to manage the economy. This research aims to analyze the fiscal policy on economic growth in Indonesia, focusing on domestic tax revenue, foreign tax revenue, and export taxes. The method used in this research is multiple linear regression. The data utilized consists of time series data from 2010-2023, sourced from official institutions such as the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The results of this study indicate that, simultaneously, domestic tax revenue, foreign tax revenue, and export taxes have a significant impact on economic growth in Indonesia. Meanwhile, on a partial basis, it shows that tax revenue has a positive and significant effect, non-tax revenue has a positive but insignificant effect, and export taxes have a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia.

**Keywords:** Economic Growth, Fiscal Policy, Export Taxes.

**Abstrak.** Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan fokus pada penerimaan pajak dalam negeri, penerimaan pajak luar negeri, dan pajak ekspor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linier berganda. Data yang digunakan yaitu model data runtun waktu (time series) dari tahun 2010-2023 yang diambil dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan pajak ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa penerimaan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan, penerimaan bukan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan, pajak ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal, Pajak Ekspor.

### 1. LATAR BELAKANG

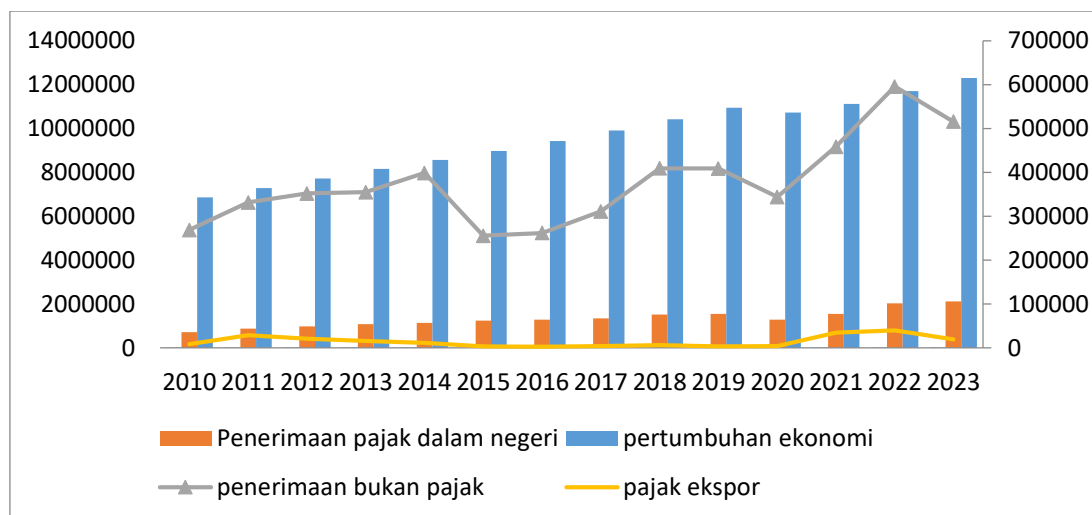
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel penting di dalam ekonomi makro secara agregat. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan keadaan ekonomi suatu negara yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik selama periode tertentu. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami peningkatan jika kondisi perekonomian negara tersebut mengalami perubahan akan peningkatan kondisi ekonominya yang lebih tinggi dari yang dicapai sebelumnya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan produksi barang industri, peningkatan sektor jasa, bertambahnya produksi barang modal, serta berkembangnya infrastruktur di negara tersebut (Yuniwinsah dan Anis, 2018).

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya. Kesuksesan suatu negara dilihat dari pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi harus berada dalam fokus perhatian untuk ditingkatkan secara terus menerus karena menjadi indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera dan menuju keadaan yang lebih baik untuk masyarakatnya.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu variabel dalam mengukur perekonomian suatu Negara, karena PDB sering dianggap ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB yaitu merangkum kegiatan ekonomi di dalam PDB selama periode waktu tertentu. Ada dua cara untuk melihat PDB ini, cara pertama yaitu dengan melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian suatu Negara. Cara kedua yaitu dengan melihat PDB sebagai pengeluaran total terhadap output barang dan jasa di dalam perekonomian suatu Negara (Mankiw, 2006).

Kebijakan fiskal menjadi elemen utama yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Kebijakan Fiskal merupakan tindakan yang diambil oleh Pemerintah dalam bidang perpajakan dan anggaran belanja Negara dengan tujuan untuk mempengaruhi pengeluaran agregat ekonomi.

Pajak merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutupi biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum. Pajak memiliki kontribusi tinggi dalam penerimaan negara. Jika penerimaan negara dari sektor pajak tinggi, maka pemerintah dapat mendistribusikannya ke sejumlah program strategis. Lewat kebijakan tersebut pemerintah dapat mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sumaryani (2019) menjelaskan bahwa penerimaan pajak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga dengan Sihalo (2020) menjelaskan tentang dampak pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia

**Gambar 1. PDB, Penerimaan Pajak dalam Negeri, Penerimaan Bukan Pajak, dan Pajak ekspor**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa PDB di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun 2010 hingga 2019, dengan angka tertinggi mencapai Rp10.949.155,4 triliun pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi Rp10.722.999,3 triliun akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, PDB mulai pulih menjadi Rp11.120.059,7 triliun dan terus meningkat hingga mencapai Rp12.301.393,6 triliun pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia mampu pulih dan tumbuh meskipun ada tantangan besar.

Penerimaan pajak dalam negeri mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp723,3 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp2.118,348 triliun pada tahun 2023. Ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan basis pajak dan efisiensi pemungutan pajak. Terjadi lonjakan penerimaan pajak dalam negeri yang sangat signifikan pada tahun 2022 (Rp2.034,552 triliun) dan terus meningkat pada tahun 2023, mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat.

Penerimaan bukan pajak menunjukkan fluktuasi tetapi tetap memberikan kontribusi penting terhadap total pendapatan negara. Pada tahun 2022, penerimaan bukan pajak mencapai Rp595,5945 triliun, tetapi menurun menjadi Rp515,8009 triliun pada tahun 2023.

Pajak ekspor menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode ini. Meskipun ada lonjakan pada tahun 2022 (Rp39.819,9 triliun), pajak ekspor menurun drastis menjadi Rp19.804 triliun pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan harga komoditas global dan kebijakan perdagangan yang lebih ketat.

Fenomena kebijakan fiskal di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2023 menunjukkan bahwa kebijakan tersebut sangat responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Dari kebijakan ekspansif yang mendorong pertumbuhan awal, pergeseran ke kebijakan kontraktif untuk menekan inflasi, hingga respons cepat terhadap pandemi COVID-19, tetapi pemulihan cepat terlihat pada tahun-tahun berikutnya berkat kebijakan fiskal yang mendukung. Meskipun ada lonjakan penerimaan pajak dalam negeri dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, pemerintah perlu terus melakukan konsolidasi fiskal untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Nurlia et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebijakan Fiskal Terhadap Ekonomi Makro di Indonesia”. Menunjukkan bahwa kebijakan fiskal sangat berpengaruh besar terhadap keuangan perusahaan, dengan kata lain kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap ekonomi makro di Indonesia. (Rantebua et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Juga menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang diukur oleh penerimaan negara, belanja negara dan pembiayaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Manik et al., 2024) menyatakan bahwa kebijakan fiskal di Indonesia secara signifikan memengaruhi permintaan agregat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan ini dapat meningkatkan konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejarah penerapan kebijakan fiskal di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah menggunakan instrumen ini untuk mengatasi berbagai krisis ekonomi, seperti krisis moneter pada akhir 1990-an dan dampak dari resesi global pada 2008.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Boediono (1992:9) dalam (Yemin Kogoya, 2020) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output per kapita dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi disini itu meliputi tiga aspek, yaitu: Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi) suatu perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting yaitu total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.

### **Penerimaan Pajak dalam Negeri**

Penerimaan pajak dalam negeri mencakup semua jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah dari individu dan badan usaha di dalam Negara. Penerimaan pajak dalam negeri berfungsi sebagai sumber utama pendanaan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang digunakan untuk membiayai belanja publik dan program-program pembangunan. Penerimaan ini terdiri dari berbagai jenis pajak, termasuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak lainnya. Peningkatan penerimaan pajak dalam negeri berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana untuk investasi infrastruktur dan layanan publik.

### **Penerimaan bukan Pajak**

Penerimaan bukan pajak adalah pendapatan negara yang tidak berasal dari pajak, seperti pendapatan dari sumber daya alam, laba BUMN, dan denda administratif. Menurut (Kemenkeu RI, 2021) penerimaan bukan pajak juga berperan penting dalam mendukung anggaran negara dan dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Penerimaan ini memberikan fleksibilitas bagi pemerintah dalam mengelola anggaran dan memastikan keberlanjutan fiskal.

### **Pajak Ekspor**

Pajak ekspor adalah pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diekspor dari Indonesia ke luar negeri. Hal ini bertujuan untuk mengatur volume ekspor dan meningkatkan pendapatan negara. Sri Mulyani, Menteri Keuangan Indonesia, menjelaskan bahwa pajak ekspor dapat membantu pemerintah mengontrol pasokan barang domestik sambil tetap memberikan kontribusi pada penerimaan negara. Namun, penenaan pajak ekspor harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar global.

## **3. METODE PENELITIAN**

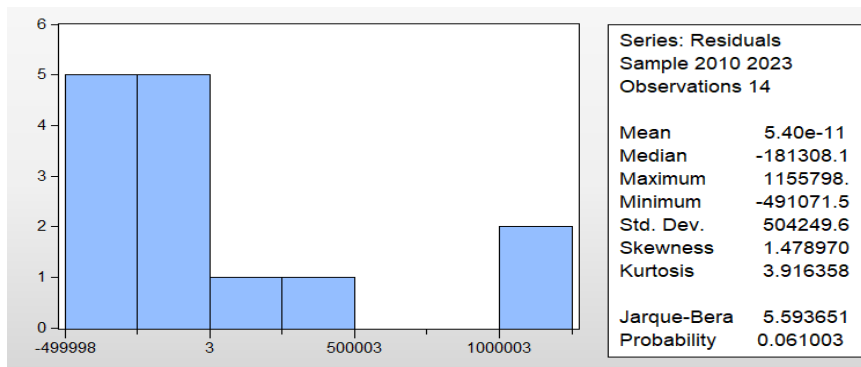
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengkaji dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode analisis data yang dipergunakan penelitian ini yaitu model data runtun waktu (time series). Data runtun waktu merupakan data yang diperoleh dari beberapa tahun, dan data yang dipergunakan pada penelitian ini mulai dari tahun 2010 - 2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kebijakan fiskal yang diukur melalui penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan

pajak ekspor, sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik(BPS) Indonesia.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji normalitas/ Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal.



Sumber: Eviews (diolah)

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Jaeque-Bera sebesar 5,593651 dan Probability sebesar 0,061003. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

##### Uji multikonilieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 10/28/24 Time: 14:28			
Sample: 2010 2023			
Included observations: 14			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.06E+11	21.41238	NA
X1	0.671312	55.01821	4.173247
X2	18.48455	117.7445	6.961291
X3	440.3417	6.702985	2.673039

Sumber: Eviews (diolah)

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat

multikolinieritas dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel independen dapat memberikan kontribusi yang unik terhadap model.

### Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.113316	Prob. F(3,10)	0.9503
Obs*R-squared	0.460281	Prob. Chi-Square(3)	0.9275
Scaled explained SS	0.342434	Prob. Chi-Square(3)	0.9519

Sumber: Eviews (diolah)

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,9275 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada waktu yang berbeda.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.170512	Prob. F(2,8)	0.0574
Obs*R-squared	7.146085	Prob. Chi-Square(2)	0.0281

Sumber: Eviews (diolah)

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0281 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi dalam data. Autokorelasi dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi dan perlu ditangani dalam analisis lebih lanjut.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 10/28/24 Time: 12:51				
Sample: 2010 2023				
Included observations: 14				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4185245.	711026.3	5.886203	0.0002
X1	4.211263	0.819336	5.139846	0.0004
X2	0.162089	4.299366	0.037701	0.9707
X3	-20.06194	20.98432	-0.956044	0.3616
R-squared	0.912605	Mean dependent var	9582856.	
Adjusted R-squared	0.886386	S.D. dependent var	1705694.	
S.E. of regression	574933.0	Akaike info criterion	29.59685	
Sum squared resid	3.31E+12	Schwarz criterion	29.77944	
Log likelihood	-203.1780	Hannan-Quinn criter.	29.57995	
F-statistic	34.80747	Durbin-Watson stat	0.936061	
Prob(F-statistic)	0.000013			

Sumber: Eviews (diolah)

$$Y1 = 4185245 + 4,211263X_1 + 0,162089X_2 - 20,06194X_3$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 4185245 menunjukkan bahwa jika penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan pajak ekspor tetap maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 4185245
- 2) Nilai koefisien regresi variabel penerimaan perpajakan(x1) sebesar 4,211263 artinya jika terjadi peningkatan penerimaan perpajakan sebesar 1 miliar rupiah maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 4,211263.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel penerimaan bukan pajak (x2) sebesar 0,162089 artinya jika terjadi peningkatan penerimaan bukan pajak sebesar 1 miliar rupiah maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 4,211263.
- 4) Nilai koefisien variabel pajak ekspor (x3) sebesar -20,06194 artinya jika terjadi peningkatan pajak ekspor sebesar 1 miliar rupiah maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun sebesar 20,06194.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,886386 atau 88,64%. Artinya variabel penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan pajak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 88,64%, sedangkan sisanya sebesar 11,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### Pembuktian hipotesis

#### Uji t



Hasil estimasi koefisien variabel penerimaan perpajakan sebesar 4,211263 dan signifikan pada prob.  $0,0004 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial penerimaan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan penerimaan perpajakan sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 4,211263. Sebaliknya jika terjadi penurunan penerimaan perpajakan sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun secara signifikan sebesar 4,211263 dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Maka pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan secara parsial penerimaan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diterima.

Hasil estimasi koefisien variabel penerimaan bukan pajak sebesar 0,162089 dan signifikan pada prob.  $0,9707 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial penerimaan bukan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan penerimaan bukan pajak sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,162089. Sebaliknya jika terjadi penurunan penerimaan bukan pajak sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,162089 dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Maka pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan secara parsial penerimaan bukan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ditolak.

Hasil estimasi koefisien variabel pajak ekspor sebesar -20,06194 dan signifikan pada prob.  $0,3616 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara parsial pajak ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika terjadi peningkatan pajak ekspor sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun secara tidak signifikan sebesar 20,06194. Sebaliknya jika terjadi penurunan pajak ekspor sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 20,06194 dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Maka pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan secara parsial pajak ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ditolak.

## Uji F

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar  $0,000013 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat dinyatakan secara simultan penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan pajak ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka pernyataan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa secara simultan penerimaan perpajakan, penerimaan bukan pajak dan pajak ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diterima.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam mengenai dampak kebijakan fiskal. Berikut adalah beberapa poin yang menghubungkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar 4,211263. Ini sejalan dengan temuan dari Nurlia et al. (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh besar terhadap keuangan perusahaan dan ekonomi makro di Indonesia. Penelitian sebelumnya juga menekankan bahwa peningkatan penerimaan pajak dapat mendukung investasi publik dan pengeluaran pemerintah, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menemukan bahwa penerimaan bukan pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar 0,162089. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rantebua et al. (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun penerimaan bukan pajak memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sekuat penerimaan pajak dalam negeri. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa penerimaan bukan pajak sering kali bersifat fluktuatif dan tidak selalu dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan yang stabil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi -20,06194. Ini mencerminkan temuan dari Manik et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengenaan pajak ekspor harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar global. Penelitian sebelumnya juga mengingatkan bahwa kebijakan perpajakan yang ketat pada ekspor dapat berdampak negatif pada volume ekspor dan pertumbuhan sektor terkait.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,886386 menunjukkan bahwa sekitar 88,64% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Ini mendukung argumen dalam penelitian oleh Sihaloho (2020), yang menekankan pentingnya kebijakan fiskal dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini menambah bukti bahwa kebijakan fiskal yang baik dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja ekonomi suatu negara.

Penelitian ini mencatat bahwa kebijakan fiskal di Indonesia sangat responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah, termasuk respons cepat terhadap dampak pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kebijakan fiskal perlu disesuaikan untuk menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik, serta untuk mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari studi-studi sebelumnya mengenai hubungan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana berbagai komponen kebijakan fiskal saling berinteraksi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi fiskal yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan fiskal, terutama melalui penerimaan pajak dalam negeri, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penerimaan pajak dalam negeri terbukti menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan, sedangkan penerimaan bukan pajak menunjukkan dampak positif tetapi tidak signifikan. Pajak ekspor, di sisi lain, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti.

Saran yang dapat diberikan adalah pemerintah perlu meningkatkan efisiensi pemungutan pajak dan memperluas basis pajak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dan juga melakukan Penelitian lebih untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jenderal Anggaran. (2013). *Dasar-Dasar Praktek Penyusunan APBN di Indonesia*.
- Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jenderal Anggaran. (2013). *Dasar-Dasar Praktek Penyusunan APBN di Indonesia*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga.
- Manik, C. W., Silaban, K., Mnurung, M. P., Situmorang, R. M., Sinambela, R. A., & Silaban, P. S. M. J. (2024). *Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregat: Studi Kasus di Negara Indonesia*. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 137-146.
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Meta-Analysis, K., Kebijakan Fiskal Terhadap Ekonomi Makro di Indonesia Nurlia, P., Suar, A., Bastian, A., & Apra Santosa, T. (2023). Ado Bastian, Tomi Apra Santosa INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, 3, 4358–4366.
- Munawar, D. (2013). Memahami pengertian dan kebijakan subsidi dalam APBN. *ACADEMIA Accelerating the world's research*, 1-23.
- Ngaisah, Hindah. & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Subsidi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1, No.12*.
- Patnasari, Yenny.(2015). *Pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Diss. Universitas Gadjah Mada
- Pusporini, I. D. (2020). Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa-Tengah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 9(6). 485- 508, 485-508.
- Putri, Reniza Helena, (2019). *Pengaruh Kebijakan Subsidi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara-Negara di ASEAN)*. Diss. Universitas Lampung.
- Rantebua, S., Rosnawintang, R., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33772/jpep.v5i1.11671>
- Rusydi, B. U. (2016). Analisis Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Kinerja Fiskal Pemerintah. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*, 41-57.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2005). *Economics*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Saragih, Arfah Habib. (2018) "Pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Sikap* 3.1: 277683.
- Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, F. P., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economics, Assets, and*

*Evaluation*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i4.231>

- Septiadi, D., & Suparyana, P. K. (2019). Pengaruh Kebijakan Perberasan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Fiskal terhadap Kemiskinan di Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 84–97.
- Sihaloho, Estro Dariatno. (2020) "Analisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia: pendekatan vektor autoregressive." *Forum Ekonomi*. Vol. 22. No. 2.
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Info Artha Vol.2, No.1, (2018), Hal.65-89, Politeknik Keuangan Negara STAN, 65-89.*
- Sriyana, J. (2012). *Dinamika Kinerja Fiskal Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyanto, L., & Sumiati, S. (2024). Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 315–321. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.823>
- Sumaryani, W. N. (2019). Pengaruh Realisasi Penerimaan Pajak Bagi Pertumbuhan Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*. 3(1). 16-27, 16-27.
- Surjaningsih, N., Utari, G. D., & Trisnanto, B. (2012). Dampak kebijakan fiskal terhadap output dan inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14(4), 389-420.
- Widiastuti, Nur. & Sutrischastini, A. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Per Kapita Daerah : Studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Vol. 30, No. 2, 1-26.*
- Yemin Kogoya. (2020). Analisis Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 69–71.
- Yuniwinsah, Fadhliah. & Anis, Ali. (2020). *Analisis Kausalitas Kebijakan Fiskal Ekspansif Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 2, Nomor 1.